

Analisis Dampak Problematika Sosial terhadap Keefektifan Manajemen Organisasi Karang Taruna

Muhammad Fadillah¹, Nida Da'watul², Rahma Aulya³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fdl.fenom49@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dawtlnnida@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmaulya2503@gmail.com

Abstrak

Analisis dampak problematika sosial terhadap keefektifan manajemen organisasi Karang Taruna merupakan sebuah studi yang mengevaluasi bagaimana masalah-masalah sosial dalam masyarakat dapat memengaruhi kinerja dan pengelolaan sebuah organisasi Karang Taruna. Organisasi Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan sosial dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan selama program Kuliah Kerja Nyata berlangsung yang berlokasi di Karang Taruna Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan. Hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh dari problematika sosial terhadap keefektifan manajemen organisasi Karang Taruna.

Kata Kunci: Problematika sosial, karang taruna, manajemen organisasi.

Abstract

Analysis of the impact of social problems on the effectiveness of Karang Taruna's organizational management is a study that evaluates how social problems in society can influence the performance and management of a Karang Taruna organization. The Karang Taruna organization is a youth organization in Indonesia which has an important role in facilitating the active participation of the young generation in social and environmental development. This research was conducted during the Real Work Lecture program located at Karang Taruna, Margamulya Village, Pangalengan District. The results of the research concluded that there was an influence of social problems on the effectiveness of Karang Taruna's organizational management. (Time New Roman, 12 pt, miring).

Keywords: Social problems, youth organization, organizational management.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat yang maju, muncul banyak sekali kebutuhan akan pelayanan publik demi kelangsungan hidup masyarakat baik kelompok maupun individu. Disebutkan dalam UU No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial Pasal 38 ayat (1-3), , ayat (1) masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat (2) peran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat (3) peran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna sebagai organisasi kemasyarakatan yang ada di desa tidak hanya sekelompok pemuda yang mempunyai misi dan tujuan tetapi juga dapat membantu memberikan pelayanan publik kepada Masyarakat setempat yang kurang mampu. Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang diakui eksistensinya di bidang perlindungan sosial. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1 dengan jelas menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pembangunan bagi seluruh anggota masyarakat, orang-orang tersebut tumbuh dan berkembang pada dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat, khususnya generasi muda di pedesaan. Sub-sektor ini terutama terlibat dalam kegiatan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang terdapat di sebagian besar desa/kelurahan di Indonesia dan fokus pada pertumbuhan dan pengembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan hiburan, olah raga dan seni. Pada dasarnya organisasi kepemudaan ini didirikan atas dasar

rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap para anggotanya, khususnya generasi muda, padahal kenyataannya generasi muda bisa menjadi generasi penerus bangsa.

Mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negatif, seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain-lain, yang dianggap lebih menarik dibandingkan harus menggali potensi. Padahal, jika potensi yang dimiliki jika dikembangkan ke arah yang positif maka dapat menjadi modal, modal dasar bangsa, atau dengan kata lain potensi yang dimiliki generasi muda dapat menciptakan kondisi yang lebih baik di masa depan melalui pengembangan tenaga kerja dan intelektual yang dimiliki generasi muda.

Karang Taruna dalam bidang kesejahteraan sosial merupakan organisasi sosial yang berperan menghimpun, menggerakkan dan melibatkan generasi muda dalam pembangunan daerah. Selain kesejahteraan sosial di kelurahan/desa, Karang Taruna juga kerap bertujuan untuk mengembangkan kreativitas generasi muda dan mengikuti kegiatan bakti sosial untuk kepentingan masyarakat sekitar.

Tercapainya peningkatan kesejahteraan sosial bagi generasi muda adalah untuk mewujudkan sasaran yang tertera pada tugas pokok karang taruna kemudian tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 bahwa , organisasi kemasyarakatan adalah tempat menampung dan membina generasi muda untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran masyarakat dan perlindungan sosial, khususnya generasi muda yang berasal dari desa/wilayah kelurahan atau komunitas yang setara dan terutama berpartisipasi dalam masalah kesejahteraan sosial. Generasi muda bersama-sama dengan pemerintah dan sektor masyarakat lainnya harus mengatasi berbagai permasalahan kesejahteraan dan kepedulian sosial khususnya yang dihadapi oleh generasi muda, baik pencegahan, rehabilitasi maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Dalam sebuah organisasi didalamnya diperlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapai keefektifan dan tujuan dari organisasi tersebut. Manulang dalam Atik & Ratminto (2012: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. manajemen organisasi secara

umum adalah suatu proses perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian terhadap sumber daya sebuah organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut (Ambarwati, 2018), keefektifan organisasi adalah ketepatan sasaran suatu proses yang terjadi pada lembaga formal yang menyelenggarakan suatu kerjasama dengan komponen-komponen yang saling diorganisasikan untuk mencapai tujuan. Keefektifan organisasi akan dapat terwujud apabila didukung oleh komponen-komponen yang saling bersinergi satu sama lain menurut Likert (1961) sebagaimana dikutip oleh Ambarwati, sebagai berikut (Ambarwati, 2018); Kekuatan motivasional, Proses komunikasi, Proses saling pengaruh, Proses pembuatan keputusan, Perumusan tujuan dan pemberian perintah, Proses kontrol. Enam komponen tersebut akan saling bersinergi apabila di dalam internal anggota dan pengurus terbentuk pemahaman kecerdasan emosi.

Karang Taruna Dusun Bojongwaru yang berlokasi di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung merupakan organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang diharapkan mampu menunjukkan karakternya melalui karya, cipta di bidang kesejahteraan sosial yang tumbuh dan berkembang atas dasar tanggungjawab sosial dan kesadaran dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah Desa Margamulya. Karang Taruna Dusun Bojongwaru ini mempunyai manajemen dan struktur organisasi yang memiliki tujuan untuk memudahkan anggotanya dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing yang telah terstruktur. Namun dalam proses mencapai tujuan organisasi, tidak menutup kemungkinan banyak terjadi konflik sosial yang kemudian memberikan dampak yang fungsional atau disfungsional bagi manajemen dan struktur organisasi tersebut. Maddux (dalam Wibowo 2014: 131) menyebutkan bahwa sumber konflik sosial secara umum yaitu: (1) perbedaan kebutuhan, tujuan, dan nilai-nilai (2) perbedaan cara pandang terhadap motif, ujaran, tindakan, dan situasi (3) perbedaan terhadap hasil suka versus tidak suka (4) enggan untuk bekerja sama dalam membahas lahan, kolaborasi atau tanggung jawab.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas konflik merupakan fenomena yang bermakna sosial, dan bukan yang bersifat individual, maksudnya pertentangan antara kelompok-kelompok yang masing-masing memantapkan identitas kelompoknya untuk menghadapi kelompok lainnya. Dampak dari konflik sosial dikatakan sangat penting

apabila mengancam stabilitas sistem sosial yang ada dalam hal ini stabilitas Karang Taruna Dusun Bojongwaru. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, konflik merupakan fenomena yang mempunyai makna sosial dan tidak bersifat individual, yaitu konflik antar kelompok, masing-masing kelompok membentuk identitas kelompoknya terhadap kelompok lain. Dampak konflik sosial dinilai signifikan apabila mengancam stabilitas sistem sosial yang ada, dalam hal ini stabilitas manajemen organisasi Karang Taruna Dusun Bojongwaru.

Dusun Bojongwaru, sebagai lingkungan di mana Karang Taruna beroperasi, tidak terlepas dari berbagai dampak problematika sosial. Beberapa masalah sosial yang bisa mempengaruhi keefektifan manajemen organisasi. Problem-problem ini secara langsung dapat mempengaruhi keefektifan manajemen organisasi, serta dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat setempat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, berbagai problematika sosial telah mempengaruhi dinamika organisasi ini. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana problematika sosial tersebut memengaruhi keefektifan manajemen organisasi Karang Taruna. Menyikapi hal yang di uraikan di atas sudah seharusnya pihak-pihak yang terlibat baik itu pemerintah daerah setempat sepatutnya untuk lebih memberikan perhatian lebih dengan manajemen organisasi Karang Taruna Dusun Bojongwaru dalam memberdayakan pemuda di wilayah tersebut. Dirasa penting sekiranya kita untuk memahami organisasi lebih jauh lagi terutama melakukan kajian sosiologis untuk mempelajari dan memahami problematika sosial yang terjadi dalam organisasi Karang Taruna Dusun Bojongwaru, karena dalam organisasi Karang Taruna Dusun Bojongwaru ini terdapat faktor penyebab terjadinya problematika sosial yang beragam dan menimbulkan dampak terjadinya konflik yang beragam pula. Sehingga dapat dipastikan masalah sosial akan bermunculan, baik kegagalan interaksi sosial, dan kerusakan struktur sosial dan juga manajemen organisasinya.

Berangkat dari hal ini, penulis kemudian terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Problematika Sosial terhadap Keefektifan Manajemen Organisasi Karang Taruna Dusun Bojongwaru”. Penelitian tentang analisis dampak problematika sosial terhadap keefektifan manajemen organisasi Karang Taruna di Desa Bojongwaru dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial tersebut mempengaruhi operasi dan pencapaian

organisasi ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi, maka dapat diambil tindakan yang lebih tepat untuk meningkatkan efektivitas Karang Taruna dalam mendukung pembangunan sosial dan pemuda di desa tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan judul, konteks, dan rumusan masalah yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Patilima (2011:5) Pendekatan kualitatif dikaitkan dengan epistemologi interpretatif atau interpretatif, sering digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk meningkatkan rasa pemahaman, dengan penekanan pada makna yang terkandung di dalam atau di balik peristiwa yang diamati. Oleh karena itu, peneliti memerlukan penjelasan pada saat penyelidikan dan pengamatan langsung terhadap informan, untuk dapat menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi.

Menurut Best (dalam Darmadi, 2013: 186), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menjelaskan objek berdasarkan sifatnya. Artinya penelitian deskriptif adalah penelitian deskriptif secara umum dan karena merupakan peristiwa dan ciri-ciri suatu gejala sosial yang diamati pada suatu wilayah tertentu dengan cara yang sistematis, praktis, ekonomis dan mendalam, menghasilkan data dalam bentuk tertulis atau lisan. oleh semua orang. atau perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memaparkan fakta dan sifatnya guna mengetahui sebab dan akibat konflik sosial di kalangan anggota Karang Taruna Dusun Bojongwaru. Sebab penelitian deskriptif hanya melihat variabel tertentu, tempat tertentu namun mempunyai kedalaman untuk memahami makna dan dinamika sosial suatu masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Dusun Bojongwaru, Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung yang merupakan wilayah Karang Taruna Dusun Bojongwaru.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Satori dan Komariah (2012: 103) Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber data primer ini dikumpulkan peneliti melalui wawancara dengan informan. Sumber data utama penelitian ini diambil langsung oleh peneliti dari

subjek penelitian yaitu pengurus dan anggota Karang Taruna Dusun Bojongwaru. Kemudian Satori & Komariah (2012: 103) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data sekunder yang peneliti kumpulkan dari studi dokumenter meliputi dokumen, jurnal penelitian, buku referensi serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konflik sosial antar anggota masyarakat Karang Taruna Dusun Bojongwaru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dua jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah observasi langsung terhadap suatu kasus. Artinya peneliti terlibat langsung dalam mengamati atau memperhatikan suatu kasus dalam bidang kajiannya. Observasi tidak langsung merupakan observasi yang dilakukan di lokasi dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut serta langsung ke wilayah penelitian. Peneliti dapat mengamati peristiwa melalui gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan penelitian secara tidak langsung (tidak ikut serta) atau tidak ikut serta dalam proses yang terjadi dan dalam beberapa hal menggunakan metode observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung peristiwa dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui persepsi responden terhadap suatu hal dengan cara menanyakan suatu permasalahan yang ingin diketahuinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Tinjauan dokumen melibatkan mempelajari dokumen dengan mencatat dan menyalinnya, dengan tujuan memperoleh data sekunder. Data ini diperoleh dari instansi yang terkait dengan masalah penelitian seperti administrasi pengurus Karang Taruna Dusun Bojongwaru, media cetak seperti laporan, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian penyelamatan.

Menurut Mahmud (2011: 183), penelitian dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung merujuk pada objek penelitian melainkan melalui dokumen. Darmadi (2013: 81) instrument data atau alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulannya sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah bagi mereka. Alat

pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan alat pencatatan.

Panduan wawancara digunakan untuk memandu wawancara. Di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan kunci yang perlu ditanyakan kepada informan dan bila perlu dapat dijelaskan lebih rinci pada saat wawancara dengan informan mengenai data yang dicari. Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, ditanyakan langsung secara lisan, dan memberikan serangkaian pertanyaan yang lengkap dan rinci kepada pengelola dan anggota tim Karang Taruna Dusun Bojongwaru.

Alat pencatatan yang peneliti gunakan adalah catatan lapangan untuk mencatat hal hal yang ditemui di lapangan, kegunaannya adalah untuk membantu kita lebih mengingat hal-hal yang sering kita jumpai di lapangan. Selain itu, ini juga merupakan dokumen untuk menggambarkan apa yang kami temukan di lapangan. Buku catatan dan arsip, serta alat berupa pencatatan hasil-hasil yang diperoleh selama proses penelitian melalui wawancara, arsip, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dilaksanakan disalah satu wilayah di desa Margamulya rw 04 dusun Bojongwaru. Dan salah satu program kerja kita yaitu bersosialisasi dengan masyarakat dan mencoba membuat perubahan yang lebih baik untuk rw 04, berdasarkan hasil observasi di lingkungan masyarakat terutama pada karangtaruna rw 04, adanya masalah internal yang terjadi di karang taruna dan kurang nya komunikasi antara karang taruna dengan rt dan rw yang ada di dusun bojongwaru ini. Maka dari itu kita di sini ingin membantu memperbaiki masalah yang ada dengan solusi yaitu di bentuk nya kembali struktur yang jelas dari karang taruna dan juga membuat program kerja untuk karang taruna.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai macam wawancara dan observasi lapangan didapatkan hasil sebagai berikut;

Dampak dari problematika sosial terhadap keefektifan manajemen organisasi Karang Taruna dapat sangat signifikan. Karang Taruna adalah sebuah organisasi pemuda yang berfokus pada pengembangan potensi pemuda dan pemberdayaan masyarakat. Namun, masalah sosial dapat mengganggu berbagai aspek dari manajemen organisasi ini.

1. Gangguan Terhadap Fokus dan Tujuan Organisasi

Problem-problem sosial seperti kemiskinan, pengangguran, atau masalah sosial lainnya dapat menjadi distraksi bagi anggota Karang Taruna. Mereka mungkin terpaksa mengalihkan perhatian mereka dari tujuan pokok organisasi untuk mengatasi masalah-masalah ini, sehingga mengurangi efektivitas dalam mencapai misi utama mereka.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Problem sosial seringkali membutuhkan sumber daya, baik finansial maupun manusia, untuk diatasi. Ketika organisasi Karang Taruna harus memusatkan perhatian dan sumber daya untuk mengatasi problem sosial di lingkungan mereka, sumber daya yang semula dialokasikan untuk kegiatan organisasi mungkin terbatas. Hal ini dapat menghambat kemampuan organisasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan pemuda dan pemberdayaan masyarakat.

3. Konflik Internal

Problem sosial bisa menciptakan ketegangan atau konflik di antara anggota organisasi yang memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana mengatasi masalah tersebut. Konflik semacam ini dapat merusak harmoni dan kohesi dalam organisasi, yang dapat mengurangi efektivitas manajemen organisasi.

4. Penurunan Keterlibatan Anggota

Jika problematika sosial berlarut-larut tanpa solusi yang jelas, anggota Karang Taruna mungkin menjadi frustrasi dan kehilangan motivasi. Ini dapat mengakibatkan penurunan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi, yang selanjutnya dapat mengganggu keefektifan manajemen organisasi.

5. Keterbatasan Sumber Dana

Organisasi Karang Taruna seringkali memerlukan dana untuk melaksanakan program-program dan proyek-proyek mereka. Problem sosial, seperti penurunan ekonomi lokal, dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan dukungan keuangan dari pihak luar, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan mereka.

Untuk mengatasi dampak negatif ini, organisasi Karang Taruna perlu memiliki strategi yang baik dalam menghadapi problematika sosial. Ini bisa termasuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, mencari sumber daya tambahan, dan memastikan bahwa tujuan organisasi tetap menjadi fokus utama, sambil tetap sensitif terhadap masalah-masalah sosial di sekitar mereka. Selain itu, pemimpin organisasi juga harus memiliki kemampuan manajemen yang baik untuk menjaga stabilitas dan efektivitas organisasi dalam menghadapi tantangan sosial.

Berikut merupakan anggota aktif karang taruna rw 04 dusun bojongwaru

No	Nama anggota	Divisi
1	Cece suhendar	Ketua Umum
2	Wily	Anggota
3	Suuk	Anggota
4	Adit	Anggota
5	Kamil	Anggota

6	Heni	Anggota
7	Nisa	Anggota
8	Iwan	Anggota
9	Cepi	Anggota
10	Dandi	Anggota
11	Nur	Anggota
12	Silvi	Anggota
13	Teti	Anggota
14	Lutfi	Anggota
15	Nenden	Anggota



Gambar 1 Dokumentasi rapat bersama karang taruna

E. PENUTUP

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, kami ucapkan terima kasih kepada diri kami sendiri yang telah menuntaskan kegiatan KKN di Desa Margamulya dengan senantiasa semangat dan sepenuh hati.

Kedua, kami ucapkan terima kasih kepada orang tua kami yang telah mendoakan dan men-support kami dalam kegiatan KKN ini.

Ketiga, kami ucapkan terima kasih kepada pak Dr Muhammad Hasanudin, M.Ag selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan amanat dan nasihat kepada kami pada kegiatan KKN ini

Keempat, kami ucapkan terima kasih kepada semua perangkat desa yaitu kepala desa Margamulya beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Margamulya.

Kelima, kami ucapkan terima kasih kepada RW setempat khususnya di RW 04 Kampung Bojongwaru yang telah bersedia membantu kami dalam melakukan proses jalannya KKN di Desa Margamulya dan kami mengucapkan terimakasih juga kepada warga Desa Margamulya.

Keenam, kami ucapkan kepada DKM Masjid yang telah membantu dan menyediakan tempat untuk kami dalam mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak di Desa Margamulya.

Dan yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN di Desa Margamulya karena berkat kalian semua KKN ini menjadi sangat mudah untuk dijalani, sangat berkesan

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. D. (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. Malang: Media Nusa Creative.
- Darmadi, Hamid. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Kartika sari S.N. (2001). Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak. Jakarta: The British Council
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, K. S. R. I. Peraturan Menteri Sosial No 25 tentang Karang Taruna, (2019).
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia Patilima, Hamid. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tahun 2010 pasal 1 ayat 1 tentang Karang Taruna
- Rifa'i, M., & Muhammad, F. (2013). Manajemen Organisasi. Bandung: PT Cipta Pustaka Media Perintis.
- Satori & Komariah. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Wibowo. (2014). Perilaku dalam Organisasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada